

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN PANDEAN LAMPER 04

Sugiarti¹, Siti Patonah^{1*}, Ismartiningsih²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²SDN Pandean lamper 04 Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: [sitifatona@upgris.ac.id](mailto:sitifatonab@upgris.ac.id)

Article History

Received: 8 August 2024

Revised: 13 August 2024

Published: 31 August 2024

ABSTRACT

Education is a conscious effort in creating a learning environment and a pleasant process so that students actively develop their potential. Differentiated learning is one of the strategies that teachers can use to meet the needs of each student. Mathematics learning activities for some students are scary lessons, because they are not in accordance with their wishes. One way to make students active in learning Mathematics is to have a problem-solving-based learning model, so that learning is not only centered on teachers and students can solve problems related to mathematics. The purpose of this study is to determine the application of differentiated learning with the Problem Based Learning (PBL) model in Mathematics learning in grade V SDN Pandeanlamper 04 on measuring and comparing angles. The subjects of this study are 26 students. The research method used is qualitative descriptive. Data were obtained from classroom observations during learning and documentation results. Based on the results of the study, it was shown that teachers used differentiated content and processes in the implementation of differentiated learning. The grouping of students based on learning styles is visual, auditory, and kinesthetic. The application of the PBL model is used so that students can solve problems related to mathematical problems, especially in the material of measuring and comparing angles.

Keywords: *Differentiated Learning, Problem Based Learning, Mathematics*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Sugiarti, S., Patonah, S., & Ismartiningsih, I. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Pandean Lamper 04. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1394–1403. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3177>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif (Wulandari, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, Pendidikan di Indonesia saat ini sudah semakin maju sesuai dengan tuntutan abad 21. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula terhadap konsep materi pembelajaran, maka perlu bagi seorang guru untuk bisa memahami karakteristik setiap peserta didiknya.

Salah satu cara untuk merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi (Farid et al., 2022). Strategi pembelajaran diferensiasi merupakan suatu upaya berpikir yang sangat penting untuk bagaimana melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Saputra et al., 2023). Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses

pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, karena adanya perbedaan kemampuan kognitif (Arisandi, 2024). Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi tidak dilakukan secara terpisah antara satu peserta didik dengan yang lainnya. Prinsip pembelajaran ini yaitu adanya pemahaman guru tentang perbedaan setiap peserta didik yang kemudian dijadikan bekal guru dalam mengembangkan dan memvariasikan berbagai inovasi dalam pembelajarannya (Latifah, 2023) Pembelajaran berdiferensiasi mengajarkan bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik dan memberikan dukungan penuh sepanjang proses belajarnya (Sutaga, 2022).

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan asesmen awal. Asesmen tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Asesmen dilakukan dengan tes diagnostik, tes gaya belajar, dan *multiple intelegence* yang selanjutnya digunakan guru dalam mendesain rencana pembelajaran (Subhan, 2022). Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik sebagai acuan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.

Strategi pembelajaran diferensiasi ada tiga, yaitu diferensiasi konten, proses dan produk (Subhan, 2022). Diferensiasi konten mencakup analisis kesiapan belajar peserta

didik yang mengacu pada materi yang akan diajarkan, serta membuat pemetaan kebutuhan belajar yang berdasarkan pada indikator profil belajar (Faiz et al., 2022). Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik memahami atau memaknai apa yang dipelajari (Sutaga, 2022). Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Aprima & Sari, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut guru harus mampu memfasilitasi peserta didik sesuai kebutuhan dan karakteristiknya, karena mereka mempunyai keunikan masing-masing sehingga tidak bisa diperlakukan sama.

Pembelajaran berdiferensiasi dinilai lebih menarik, karena dalam proses pembelajaran disajikan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik (Naibaho, 2023). Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana cara peserta didik berkonsentrasi pada pembelajaran untuk menguasai informasi yang baru dengan persepsi yang berbeda (Sari et al., 2023). Gaya belajar ada tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Himmah & Nugraheni, 2023).

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Gaya belajar visual membantu memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandang atau mengamati materi pelajaran (Supit et al., 2023). Gaya belajar auditori menggunakan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan guru (Hafizha et al., 2022). Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan melakukan aktifitas fisik dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran (Lestari &

Djuhan, 2021). Ketiga gaya belajar ini selalu melekat pada setiap peserta didik, tetapi biasanya hanya satu yang lebih dominan.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Matematika. Kegiatan pembelajaran matematika bagi sebagian peserta didik merupakan pelajaran yang menakutkan, karena tidak sesuai dengan keinginan mereka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan intelektual dan proses berpikir peserta didik Menurut (Pratiwi & Wardani, 2024). Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu yang menerapkan logika yang benar dalam proses berpikir dan menawarkan penalaran logis dalam menguji suatu fenomena atau persoalan. Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran matematika bagi sebagian peserta didik merupakan pelajaran yang menakutkan, karena tidak sesuai dengan keinginan mereka. Pembelajaran Matematika seharusnya mampu menanamkan konsep matematika secara jelas, tepat dan akurat kepada peserta didik sesuai dengan jenjang kelasnya. Sehingga dalam mempelajari matematika, peserta didik harus paham antara konsep dan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika di kelas V SDN Pandeanlamper 04 Semarang, didapatkan bahwa saat kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan penghafal rumus saja. Bahkan ada beberapa peserta didik saat pembelajaran berlangsung, asyik dengan dunianya sendiri, mengobrol dengan teman, bahkan ada yang berlari-larian. Walaupun sudah diingatkan oleh guru, peserta didik

hanya tenang untuk beberapa saat dan beberapa menit kemudian mereka akan gaduh kembali. Tujuan utama dari proses pembelajaran matematika yaitu melatih peserta didik supaya mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan cara yang rasional, kritis, logis, cermat, efektif, dan efisien (Nashiroh et al., 2024). Salah satu cara agar peserta didik aktif dalam pembelajaran Matematika maka diperlukan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika. Pembelajaran Matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ramadhani & Pasaribu, 2022). Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata berkaitan dengan permasalahan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik (Puspitasari & Basir, 2022).

Terdapat 5 langkah/sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) memberikan bimbingan pengalaman secara individu atau kelompok, 4) mengembangkan serta

menghasilkan hasil karya, 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah (Saputra et al., 2023). Proses atau sintaks pada pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu guru memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan dunia nyata. Peserta didik terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah dengan pengetahuan dan konsep yang dimiliki, mengoneksikan materi dengan permasalahan lalu menarik kesimpulan sebagai solusi permasalahan tersebut (Khofshoh et al., 2023).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan mampu memberikan manfaat tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti merancang modul ajar, melakukan pembelajaran dan diakhir memberikan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan agar pembaca dapat memperoleh informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman et al., 2024). Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara

langsung dengan subjek penelitiannya, untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang (Rijal Fadli, 2021). Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 04 Semarang pada bulan Februari 2024. Subjek penelitian adalah 26 peserta didik kelas V dengan rincian laki-laki berjumlah 13 dan perempuan berjumlah 13 peserta didik. Pengambilan data dilakukan pada saat pembelajaran Matematika materi Mengukur dan Membandingkan Sudut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati antara lain, tingkat aktivitas, konsentrasi dan partisipasi peserta didik saat pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan masalah pada penelitian sebagai bahan informasi untuk memperkuat penelitian. Dokumentasi dari penelitian ini berisi tentang daftar nilai evaluasi dan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kalimat deskriptif untuk menjabarkan penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dengan model PBL pada mata pelajaran Matematika kelas V di SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah modul ajar, nilai evaluasi, dokumentasi saat kegiatan pembelajaran.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan pada mata Pelajaran Matematika kelas V dengan materi mengukur dan membandingkan sudut dengan menerapkan diferensiasi konten dan proses. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa aspek kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi yakni kesiapan, minat dan gaya belajar. Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan asesmen

diagnostik yang sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk pemetaan kesiapan belajar peserta didik. Dari hasil asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru kelas diperoleh tiga gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual, peserta didik cenderung lebih mengandalkan penglihatannya. Mereka dapat mengolah informasi dengan lebih baik melalui penglihatan atau membayangkan objek atau konsep yang sedang dipelajari. Gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran sebagai sumber melakukan pengukuran sudut utama

untuk memudahkan pemahaman dalam proses belajar. Gaya belajar kinestetik mengacu pada metode belajar yang lebih efektif melalui gerakan fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan atau benda di sekitarnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tentunya guru harus menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu, rancangan pembelajaran tersebut berupa modul ajar. Rancangan pembelajaran yang dibuat sudah terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL. Mulai dari pemilihan konten/materi yang disesuaikan maupun proses dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar setiap peserta didik. Pada pembelajaran Matematika materi mengukur dan membandingkan sudut, guru menerapkan diferensiasi konten dan proses.

Diferensiasi konten atau isi adalah apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Sedangkan diferensiasi proses yaitu upaya peserta didik untuk dapat mengolah ide dan informasi yang didapat mencakup bagaimana peserta didik memilih

gaya belajarnya, bagaimana peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 merupakan diferensiasi konten yang diberikan pada kelompok kinestetik.



Gambar 1 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diberikan konten/materi untuk melakukan pengukuran benda-benda yang ada di ruang kelas dengan menggunakan busur. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar visual diberikan materi berupa gambar kemudian diminta untuk menganalisis jenis sudut yang dibentuk pada gambar tersebut. Peserta didik dengan gaya belajar auditori diminta untuk mendengarkan penjelasan dari video yang ditayangkan di depan kelas, kemudian diminta untuk mengukur sudut pada jarum jam. Pada diferensiasi proses guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya kemudian diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk didiskusikan bersama kelompoknya dengan dibimbing oleh guru secara langsung.

Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) untuk menunjang keterampilan peserta didik. Tujuan model PBL ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan dalam menginterpretasikan ide dan gagasan dari permasalahan yang disajikan, dapat

memotivasi diri untuk belajar secara mandiri dan aktif, serta melatih berpikir kritis dalam membuat keputusan dan mencari alternatif solusi suatu permasalahan. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* terdapat 5 sintaks yaitu : 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) memberikan bimbingan pengalaman secara individu atau kelompok, 4) mengembangkan serta menghasilkan hasil karya, 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 guru mengorientasi peserta didik terhadap masalah.



Gambar 2. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Berdasarkan Gambar 2 guru menunjukkan dua kipas dengan lebar yang berbeda. Peserta didik diminta untuk mengamati lalu menanyakan kipas mana yang lebih lebar. Peserta didik memberikan jawaban yang beragam sesuai dengan apa yang mereka lihat. Selain itu peserta didik mengamati media pembelajaran berupa jam sudut. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara mengukur besar sudut terkecil antara dua jarum jam dengan menggunakan media pembelajaran.

Sintaks pembelajaran PBL kedua guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberikan LKPD yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya yaitu visual, auditori dan kinestetik. Kelompok dengan gaya belajar visual dibagi menjadi dua kelompok masing-

masing kelompok beranggotakan lima peserta didik. Kelompok dengan gaya belajar auditori dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing anggota lima peserta didik dan empat peserta didik. Kelompok dengan gaya belajar kinestetik dijadikan satu kelompok dengan anggota tujuh peserta didik. Setiap kelompok diberikan LKPD sesuai dengan gaya belajarnya. Kelompok visual diberikan LKPD untuk mengamati gambar benda kemudian diminta untuk menentukan jenis sudut yang membentuk benda tersebut. Kelompok auditori sebelum mengerjakan LKPD mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengukur sudut pada jarum jam, kemudian mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. Sedangkan kelompok kinestetik diminta untuk mengukur sudut pada benda yang ada di sekitar ruang kelas dengan menggunakan busur.

Sintaks ketiga pembelajaran PBL guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD. Selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada setiap kelompok visual, auditori maupun kinestetik.



Gambar 3. Menyajikan hasil karya

Sintaks empat pembelajaran PBL peserta didik menyajikan hasil karya seperti terlihat pada Gambar 3. Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil

diskusinya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi mengenai hasil diskusi yang dipaparkan kelompok di depan. Setelah selesai memaparkan hasil diskusi, guru memberikan penegasan atau penguatan dari hasil yang sudah dipresentasikan. Pada sintaks lima guru beserta peserta didik merefleksikan pembelajaran terkait mengukur dan membandingkan sudut. Refleksi merupakan kegiatan yang patut dilakukan untuk memperbaiki kualitas kinerja yang telah dilakukan.

Akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, tentang materi mengukur dan membandingkan sudut yang sudah dipelajari. Daftar nilai evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Peserta Didik

Nilai	Frekuensi
90	4
80	9
70	6
60	2
50	2
40	2
Jumlah	26
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Rata-rata	69, 23

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan nilai 80 yaitu ada 9 peserta didik. Nilai yang tertinggi didapatkan oleh 4 peserta didik dengan nilai 90. Sedangkan nilai terendah didapatkan oleh 2 peserta

didik dengan nilai 40. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 ada enam peserta didik dari total keseluruhan 26 peserta didik. Rata-rata keseluruhan dari nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 69,23. Dilihat dari hasil nilai evaluasi sudah tergolong baik, karena hanya enam peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya/ gaya belajarnya. Sedangkan penerapan model PBL digunakan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika khususnya pada materi mengukur dan membandingkan sudut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Pembelajaran diferensiasi yang digunakan guru yaitu diferensiasi konten dan proses. Diferensiasi konten yang diberikan pada mata pelajaran Matematika materi mengukur dan membandingkan sudut disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar yang diterapkan ada 3 yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pada diferensiasi proses guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya kemudian diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama kelompoknya dengan dibimbing oleh guru secara langsung. Setelah melakukan pembelajaran peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang

sudah dipelajari. Dari nilai evaluasi tersebut terlihat bahwa peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan, karena yang mendapat nilai dibawah tujuh puluh hanya enam peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya dalam melakukan pembelajaran disesuaikan alokasi waktunya, karena penulis pada saat melakukan pembelajaran alokasi waktunya molor sehingga mengganggu jam pelajaran berikutnya. Guru sebaiknya pintar mengelola kelas agar waktu yang digunakan tidak habis untuk mengatur peserta didik yang tidak kondusif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penulis lain saat melakukan penelitian yang sama dan diharapkan penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arisandi, O. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 243–262. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1286>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Khofshoh, J., Saifuddin Zuhri, M., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model D1 Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar. In *Mathematic Education Journal(MathEdu)* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. In *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Nashiroh, F., Dessty, A., & Artik, A. (2024). Penerapan Model Problem

- Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 707–719. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2629>
- Pratiwi, S. D., & Wardani, K. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5122–5132.
- Puspitasari, I. A., & Basir, A. A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Universitas Mulawarman*, 2, 2022. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 066433 Medan.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1570–1582.
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi (Vol. 7).
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya di SMPN 3 Pontianak.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Intan, P. S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2, 529–535.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>